

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran peserta didik untuk menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa guna untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi seorang manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai bagian anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Pendidikan sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam bermasyarakat guna untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat luas.²

Salah satu implementasi pendidikan yakni melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan suatu media dan model tertentu guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi transfer (pemindahan) sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai-nilai, maupun berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran itu harus berlangsung secara nyaman bagi peserta didik. Karena pada dasarnya, pembelajaran ini sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan berbagai macam unsur yang terkait seperti guru, siswa, dan lingkungan sekitar.³

² Anam, 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³ Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif dan berpikir kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran yakni model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajar, dimana setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif didalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri ini dibedakan atas 2 macam yakni inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan inkuiri terbatas (*open-end inquiry*). Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yakni suatu model pembelajaran inkuiri dimana dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan yang cukup luas kepada peserta didiknya.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Jatmiko pada tahun 2013 menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing itu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.⁵ Dan pendidik juga perlu membantu peserta didik guna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini melalui model pembelajaran yang mendukung siswa tersebut untuk belajar secara aktif.

Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran IPA pada kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sering menggunakan metode ceramah dan siswa masih pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta fasilitas disekolah juga kurang memadai. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan

⁴ Agung, A.A.G. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.

⁵ Jatmiko, B., dan Puspita, A.T. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika Materi Fluida Statis Kelas XI Di SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol.02 No.03 : 121-125.

minimal (KKM) sekolah yaitu 74. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih sedikit siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Ambarsari, S. S. pada tahun 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing akan membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.⁶

Model inkuiri terbimbing mengutamakan siswa untuk menggali ilmu pengetahuan dengan cara melakukan eksperimen. Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran untuk menggali potensi yang ada didalam dirinya dengan arahan dari guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani pada tahun 2011 bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis.⁷ Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arianita pada tahun 2013 terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri Kasihan.

⁶ Wiwin Ambarsari, S. S. 2013. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Pendidikan Biologi*, 81-95.

⁷ Erlina Sofiani. 2011. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis*.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tercatat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses untuk memecahkan masalah, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan.⁸ Konsep sistem pernapasan manusia merupakan salah satu materi yang dianggap dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Materi sistem pernapasan manusia mencakup keterkaitan antara struktur, fungsi, dan poses, serta kelainan maupun penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan.⁹ Untuk mengaitkan hal tersebut, diperlukan adanya pemahaman siswa terhadap materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sistem pernapasan manusia dapat diketahui melalui hasil belajar siswa yang menjadi salah satu bahasan dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan masalah pada uraian latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”

⁸ Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

⁹ BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.
- b. Masalah dari segi sarana pembelajaran yakni kurangnya sumber belajar seperti buku dan media.
- c. Pemanfaatan laboratorium untuk praktikum jarang digunakan karena beberapa kendala seperti alat-alat praktikum maupun torso yang masih belum tersedia di laboratorium.
- d. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang dimiliki peserta didik yang disebabkan oleh penguasaan materi yang tidak tercapai secara optimal pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pernapasan manusia.
- b. Subjek penelitiannya yakni peserta didik kelas VIII SMPN 1 Ngunt Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).
- d. Kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur dengan menggunakan soal uraian tes yang berada pada ruang lingkup ranah kognitif (C4, C5, dan C6).

- e. Hasil belajar pada materi sistem pernapasan manusia diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berada pada ruang lingkup ranah kognitif (C1, C2, C3, C4, dan C5).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VIII pada

materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
- 3) H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- 1) H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
- 2) H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap

hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

- 3) Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus tambahan ataupun sumbangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan suatu pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran biologi setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pernapasan manusia sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan acuan dalam menentukan model pembelajaran yang inovatif, kreatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan

siswa akan merasa nyaman selama proses kegiatan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan wawasan untuk mengembangkan model pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru serta terampil dalam memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif bagi peserta didik.

G. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

1. Model pembelajaran adalah suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mencapai tujuan.¹⁰
2. Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa pada proses berpikir secara aktif dan menemukan pengertian yang ingin diketahuinya. Dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan dalam proses penemuan melalui pengumpulan data dan tes hipotesis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan dari hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari penemuan sendiri.¹¹

¹⁰ Miterianifa. 2013. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Pekanbaru: Pustaka Mulya. hlm. 15.

¹¹ Ini Kadek Sri Mulyani. I Wayan Karyasa, I Nyoman Suardana, Op.Cit, hlm.3.

3. Berpikir kritis adalah proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan, merumuskan masalah, memberikan argumen, melaksanakan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi dan mengambil keputusan.¹²
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁴

b. Definisi Operasional

1. Pengaruh di dalam penelitian ini yakni untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan uji *Mann-Whitney*.
2. Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana siswa dapat memiliki kemampuan mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis dan menentukan langkah-langkah pemecahan, membuat kesimpulan, serta mengambil suatu keputusan.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses

¹² Rusmina Wati, Rusmanyah, Arif Sholahuddin, Op.Cit, hlm. 21.

¹³ Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu : untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

¹⁴ BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti saat penulisan dan pembahasan masalah, maka sistematika penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti termasuk dari 6 bab diantaranya:

a. Bab I (Pendahuluan)

Bab ini memuat terkait latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori (model pembelajaran inkuiri terbimbing, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- d. Bab IV (Hasil Penelitian)
Bab ini memuat tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.
 - e. Bab V (Pembahasan)
Bab ini memuat tentang pembahasan rumusan masalah.
 - f. Bab VI (Penutup)
Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.